



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN
DI KELURAHAN SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh
TIERMA SARI SANNI SIREGAR**

NIM. 12 120 0036

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN
DI KELURAHAN SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh
TIERMA SARI SANI SIREGAR**

NIM. 12 120 0036

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN
DI KELURAHAN SIHITANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

TIERMA SARI SANNI SIREGAR

NIM. 12 120 0036

Pembimbing I

Fanzah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Dr. Nuhul Fikri, M. Ag
Nip. 19660606 200212 1 003

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. Tierna Sari Sanni Siregar Padangsidempuan, November
2016
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Tierna Sari Sanni Siregar yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Fauziah Nafution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Dr. Saalich Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIERMA SARI SANNI SIREGAR
NIM : 12 120 0036
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-I
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHTANG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,




TIERMA SARI SANNI SIREGAR
NIM 12 120 0036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tierna Sari Sanni Siregar
NIM : 12 120 0036
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Padangsidempuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016
Yang menyatakan



Tierna Sari Sanni Siregar
Nim.12 120 0036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : TIERMA SARI SANNI SIREGAR
NIM : 12 120 0036
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN DI
KELURAHAN SIHITANG

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

Anggota

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

2. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

3. Maslinah Hanlay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

4. Drs. H. Syaiful Muammar Palungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 04 November 2016
Pukul : 14.00 s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : 68, 121 (C)
IPK : 3,28
Predikat : Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 01/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Skripsi Berjudul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDIMPUAN DI
KELURAHAN SIHITANG**

Ditulis oleh : **TIERMA SARI SANI SIREGAR**
NIM : **12120 0036**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 5 November 2016
Dekan



Handwritten signature
NIP. 19730117 200003 2 013 f

ABSTRAK

Nama: Tierma Sari Sanni Siregar

NIM : 12 120 0036

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswi merupakan contoh bagi masyarakat Sihitang, sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik yaitu perilaku menyimpang pada mahasiswi yang bertindak semaunya dalam berperilaku. Sehingga masih ditemukan penyimpangan pada mahasiswi. Di kelurahan Sihitang.

Tujuan penelitian dalam bentuk skripsi ini untuk menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang tersebut. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan menggunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih ada yang berperilaku menyimpang dan melanggar nilai-nilai norma, etika, susila, agama dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berlaku dan adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswi berdasar kanjumlah presentasinya yaitu dari segi membuka aurat 16 orang atau 30,5%, mencuri 8 orang atau 20% berkata kotor 6 orang 12,5%, dan pacaran 15 orang atau 32% dan itu terjadi dikarenakan 2 faktor yaitu, faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu tersebut, dan faktor eksternalnya adalah pengaruh dari luar individu.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai Uswatun Hasanah bagi seluruh manusia, mudah mudahan dengan izin Allah kita mendapat syafa'at beliau. Terutama pada hari akhir.

Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag., wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., wakil Dekan bidang Administrasi, Bapak Fauzi Rizal M.A, wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan seluruh Civitas Akademika

IAIN yang membekali penulis berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj Replita M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.P d selaku Sekretasi Jurusan Bimbingan dan konseling yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Dr. Bapak Sholeh Fikri, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS.,M. Hum selaku Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-I) angkatan 2012 dan khususnya sahabat-sahabatku tercinta Aulia Rahmi, Afriani, Henita Herlina, Nur Intan, Nur Atikah, Handayani Syahfitri, Halimah dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa ayah handa (Muhammad Taon Siregar) dan ibunda (Suriyah Ganti Tanjung) yang paling saya cintai di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis

dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, November 2016
Penulis

Tierma Sari Sanni Siregar
NIM: 12 120 0036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ¹

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab–Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	Ka dan kha
د	dal	d	De

¹Tim Puslit bang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

ز	zal	z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ث	syīn	sy	esdan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah nya)
د	dād	d	de (dengan titik di bawah nya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawah nya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ء	‘ain	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
ه	hā`	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yaẓhabu

فَعَلَ – fa’ala سَأَلَ – su’ila

ذُكِرَ – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa هَوْلَ – haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ - raudah al-aṭfāl

الْأَطْفَانِ - raudatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

الْمُنَوَّرَةَ - al-Madīnatul-Munawwarah

طَنْحَةً - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tautan data sydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعْمَ – nu`ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu
الشَّمْسُ – asy-syamsu	الْقَلَمُ – al-qalamu
الْبَدِيعُ – al-badi`u	الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1. Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ

- Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

الرَّازِقِينَ

- Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Faaufū al-kailawa al-mīzāna

- Faaufū-lkailawa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا

- Bismillāhimajrēhāwamursāhā

وَمُرْسَهَا

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

- Walillāhialā an-nāsihijju al-

الْبَيْتِ

مِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا baitimanistatā'ailaihisabilā
- Walillāhialan-nāsihijjul-
baitimanistatā'ailaihisabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diriitu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wamā Muhammad unillārasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ
لِلنَّاسِ - Inna awwalabaitinwudi'alin-
nāsilallażī bi Bakkatamubārakan

لِلَّذِي بِيَكَّةَ مُبَارَكًا
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي
أُنزِلَ - SyahruRamadāna al-lażīunzilafihial-
Qur'ānu.

فِيهِ الْقُرْآنُ
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ
الْمُبِينِ - Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdulillāhirabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ
قَرِيبٌ - Nasrumminallāhiwafathunqarib.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an
- Lillāhiamrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhubikullisyai'in 'alīmun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Perilaku.....	13
2. Pengertian Perilaku Menyimpang	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang	16
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang.....	24
5. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang	31
6. Masalah Sosial yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang	33
7. Mahasiswa	35
8. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Menentukan Keabsahan Data	43
G. Tehnik Analisis Data.....	44

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang 46
2. Keadaan Geografis dan Demografis 46
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia 47
4. Keaberdadaan Penduduk dan Mata Pencaharian 48
5. Keadaan Agama 49
6. Keadaan Pendidikan 51
7. Data Mahasiswi 53

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang 54
 - a. Membuka Aurat 54
 - b. Mencuri 56
 - c. Berkata Kotor 58
 - d. Pacaran 62
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang 65
 - a. Internal 65
 - b. Eksternal 67
 - c. Analisis Hasil Penelitian 69

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	47
TABEL II : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Mata Pencaharian	48
TABEL III : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Agama	50
TABEL IV : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Pendidikan	52
TABEL V : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Mahasiswi	53
TABEL VI : Jumlah Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang hidup dalam lingkungan bermasyarakat dan bersosial, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang dipegang tegas oleh masyarakat. di tengah kehidupan masyarakat sering dijumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma), agama, sosial yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang mahasiswi menyontek pada saat ujian, berbohong, mencuri, dan lain sebagainya. Seharusnya mahasiswa sebagai *agent of change* harus memberikan efek positif kepada masyarakat, baik dalam pergaulan, tutur kata, berbusana. Apalagi mahasiswi IAIN Padangsidempuan sudah mengetahui perilaku yang baik serta mampu bersikap baik ditengah-tengah masyarakat di sekitarnya mahasiswi IAIN Padangsidempuan berbagai macam pendatang baik itu dari kota maupun luar kota dan berbagai desa masing-masing sehingga sebahagian besar memilih untuk tinggal sendiri dan tidak tinggal bersama orang tua yaitu hidup jadi anak kost.

Kehidupan anak kost yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang biasa dikatakan dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini contohnya bisa dilihat dari segi sosial, budaya mereka dari asal mereka sendiri dan ekonomi mereka sangatlah jauh berbeda dengan daerah yang mereka tinggali. Sehingga mau tak mau mereka yang berasal dari daerah lain atau kota lain harus bisa menyesuaikan diri dengan daerah yang

mereka tinggal untuk sekarang ini. Tidak hanya itu, mereka pun harus mampu mandiri dan biasanya mereka bersama orang tua, sekarang apapun harus mereka lakukan sendiri sebagai mahasiswa yang berkost.

Mahasiswa yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang ini. Yang tidak tinggal di rumah sendiri, tidak berada dalam pengawasan orang tua. Mestinya harus bisa menjaga dirinya sendiri, tidak berperilaku bebas seakan-akan tidak ada orang yang memperhatikannya. Kebebasan yang ada harus disertai dengan tanggung jawab yang besar.

Itu merupakan perilaku menyimpang mahasiswa yang kost sangat dipengaruhi oleh kebebasan hidup di tempat kost. Disebabkan peraturan di kost tidak berjalan dengan baik bahkan tidak adanya peraturan di tempat kost, sehingga dapat memberikan kebebasan kepada mahasiswa yang kost untuk melakukan segala tindakan yang mereka inginkan, termasuk melakukan tindakan yang menyimpang yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku yang menyimpang pula pada setiap diri/ pribadi anak-anak kost.

Disisi lain terjadinya perilaku menyimpang mahasiswa dikarenakan kontrol sosial terhadap perilaku dan moralitas antara sesama semakin longgar karena sosialisasi diantara mahasiswa yang kost berkurang sehingga tidak memperdulikan satu sama lain dan tidak saling menegur apabila melihat melakukan perilaku yang salah atau tindakan yang salah. Bahkan masyarakat terlalu sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak peduli jika seorang individu melakukan perilaku menyimpang dalam kadar masih bisa ditoleransi. Kondisi sosial seperti ini sangat

mendorong individu untuk melakukan penyimpangan moral dan perilaku. Fenomena ini sesuai dengan teori psikologi *behavioristik* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan sangat ditentukan lingkungan yang mengondisikannya.¹

Adapun yang menjadi titik permasalahan yang menjadikan individu menjadi menyimpang adalah cara manusia itu sendiri dalam mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan keinginan untuk mencapai kepuasan diri. Namun tidak semua orang mendasarkan diri pada tatanan nilai dan norma yang ada dalam memenuhi kebutuhannya.

Masih adah mahasiswi yang tidak peduli terhadap aturan yang telah ditentukan yaitu kode etik mahasiswa karena kode etik hanya dianggap hanya sebagai pengekanan dikampus saja, lain halnya diluar kampus banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Untuk menerapkan perilaku mahasiswi, seorang mahasiswi dapat dikatakan sukses dalam berperilaku apabila dia mampu berkomunikasi dengan baik, dapat beradaptasi dalam segala lingkungan, dapat mempertahankan kepercayaan diri terhadap orang lain, dapat berkata jujur, bertanggung jawab dengan semua perilaku yang telah dilakukannya, terutamabelajar dan aktif untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru, mampu bekerjasama dengan orang lain dan ulet dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Apabila seorang mahasiswi mampu menerapkan hal di atas maka mahasiswi dikatakan sukses dalam berperilaku. Oleh karena itu bahwa perilaku merupakan tolak ukur mahasiswi untuk menjadi

¹Mohamad Surya, *Teori-TeoriKonseling* (Bandung: PustakaBaniQuraisy, 2003), hlm. 25.

terpelajar, mahasiswi IAIN Padangsidimpuan merupakan mahasiswi yang berpendidikan Islam dan umum sehingga menjadi contoh untuk masyarakat dan sebagai panutan bagi orang, maka dari itu mahasiswi harus berperilaku baik dan tidak menyimpang dari nilai, norma, agama, sosial dan kode etik mahasiswa.

Perilaku menyimpang ini termasuk dalam akhlak *madzmumah* (buruk) dari perilaku menyimpang yaitu perilaku dari para mahasiswi yang ada di masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara umum, yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain tindakan yang *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, agama dan kode etik mahasiswa yang ada yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis.

Sifat penyimpangan mahasiswi untuk mencapai titik tujuan (kepuasan) tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu: (1) tindakan yang sesuai norma-norma yang diterima oleh masyarakat atau norma umum. Tindakan ini disebut *konformis*. (2) tindakan yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang pertama dianggap sebagai tindakan yang benar, sedangkan tindakan yang kedua disebut tindakan yang menyimpang dari pola-pola aturan atau perilaku menyimpang maupun penyimpangan (*delinqueen*).²

Menyebut nama perilaku menyimpang saja. Peneliti sudah dapat menduga bahwa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari

²Elly. M. Setia dan Usman Kolip, *Pengantar Sosial Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya*(Jakarta: Kencana: 2012), hlm. 186

individu yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara sederhana peneliti dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai, norma agama, sosial yang berlaku.

Membuat batasan perilaku menyimpang berdasarkan subjektivitas kelompok memang mudah, akan tetapi bagaimana batasan yang pas tentang penyimpangan secara objektif universal tidaklah mudah kesulitannya terletak pada anggapan tentang patokan tatanan perilaku masing-masing individu.

Membahas perilaku menyimpang tidaklah sederhana, sebab banyak batasan tentang perilaku menyimpang, akan tetapi pada dasarnya perilaku menyimpang tetap berfokus pada perilaku anggota-anggota masyarakat tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh kebanyakan perilaku masyarakat pada umumnya. James Vander Zander dalam buku Elly. M. Setiadi, membuat batasan perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah orang.³

Mereka adalah mahasiswi yang belajar pada Perguruan Tinggi Islam. Di kelurahan Sihitang ini masih banyak terdapat masalah-masalah perilaku mahasiswi yang melenceng dari nilai-nilai agama, sosial, dan norma kode etik mahasiswa yang berlaku, salah satunya adalah perilaku menyimpang mahasiswi

³*Ibid.*, hlm. 188.

IAIN Padangsidimpuan, seperti mahasiswi yang membuka aurat, mencuri, berboncengan dengan yang bukan muhrim, dan bergaul secara bebas.

Penulis pernah mendengar adanya mahasiswi yang berperilaku menyimpang, yaitu membuka aurat, mencuri, berkata kotor, dan pacaran. Seperti masih ada mahasiswi keluar dari kost tidak menutup aurat dengan memakai pakaian yang tidak sopan. Sering terjadi kemalingan atau pencurian di dalam kost, ada juga yang berkata kotor dengan ucapan yang kotor “ ah! dasar kurang ajar”. Kemudian ditemukan pacaran di Gg.

Adapun wawancara dengan saudari Syarifah Hasna mengatakan bahwasannya mahasiswi di kelurahan I dan III ini masih ada perilakunya tidak baik yang membuat nama baik mahasiswi menjadi jelek, mahasiswi tidak menutup aurat, mahasiswi juga masih ada yang mencuri di kost, masih berani berkata kotor dan pacaran tidak mempunyai sopan.⁴

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa masih ada mahasiswi yang berperilaku menyimpang di kelurahan Sihitang pada lingkungan I dan III. Hal ini dapat dilihat perilaku mahasiswi masih ada yang melanggar kode etik mahasiswa yang berlaku di kampus IAIN Padangsidimpuan, seperti seringnya mahasiswi keluar tidak memperhatikan auratnya, berani mencuri barang punya temannya, berkata kotor terhadap orang lain, dan pacaran dengan tidak memperhatikan kondisi waktu dan tempat. Ini semua dikarenakan mengikuti zaman, factor

⁴Syarifah Hasna, Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang* Tanggal 6 Februari 2016.

lingkungan, atau pengaruh teman, tidak ada pengawasan yang ketat dan kurangnya pengetahuan ilmu agama mulai dari sejak kecil.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dikemukakan, sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang ilmiah yang berbentuk skripsi. Untuk itu judul penelitian ini adalah:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI
KELURAHAN SIHITANG.**

⁵Observasi di Kelurahan Sihitang, Pada Tanggal 7 Februari 2016

B. Fokus Penelitian

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan mahasiswi, dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya berfokus membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kostdi Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kostdi Kelurahan Sihitang tersebut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan Lembaga Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan, dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang mahasiswi.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Faktor adalah hal atau keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.⁶ Faktor yang di maksud peneliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi yaitu faktor internalnya adalah reaksi frustrasi negatif, instink, kebiasaan, inteligensi, dan umur, sedangkan faktor eksternalnya adalah keluarga, lingkungan, rusaknya lingkungan sosial, pendidikan agama, media massa, masyarakat, dan imitasi.
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan lain-lain) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁷
3. Perilaku Menyimpang, perilaku menurut kamus ilmiah adalah tindakan, perbuatan atau sikap.⁸ Sedangkan menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, maupun secara individu tersebut.⁹ Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam penelitian ini yaitu membuka aurat, mencuri, berbicara buruk, dan pacaran. Perilaku yang dimaksud peneliti adalah perilaku menyimpang mahasiswi yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang.
4. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁰ Adapun mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi IAIN yang bertempat

⁶SayektiKartika, *KamusLengkapBahasa Indonesia* (Surakarta: PustakaMandiri, 2004), hlm. 231.

⁷Tim PenyusunKamusPusatPembinaanandanPengembanganBahasa Indonesia EdisiKedua (Jakarta: BalaiPustaka, 1991), hlm. 747.

⁸AdiSatrio, *KamusIlmiahPopuler* (Jakarta: Duta Com, 2005), hlm. 450.

⁹SaparinahSadli, *PersepsiSosialmengenaiPerilakuMenyimpang*(Jakarta:BulanBintang, 1977), hlm. 35.

¹⁰ Tim PenyusunKamusPusatPembinaanandanPengembanganBahasa, *KamusBesarBahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 2001), hlm. 696.

tinggal/kost di Kelurahan Sihitang Tahun 2016/ 2017 Lingkungan I 185 orang dan lingkungan III berjumlah 108 orang, dan yang melakukan perilaku menyimpang dalam penelitian ini 45 orang mahasiswa dari kelurahan I dan III.

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang anak kost mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang adalah suatu penyebab atau pendorong mahasiswa IAIN Padangsidimpuan melakukan perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan dan agama secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari makhluk sosial. Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah seperti, Membuka aurat, Mencuri, Berkata kotor, dan Pacaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Dibahas landasan teoritis yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Yang isinya pengertian perilaku menyimpang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, informan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menentukan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran umum tentang perilaku menyimpang mahasiswi yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang dan temuan khusus yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi yang bertempat tinggal/kost di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan, perbuatan ataupun sikap.¹ Menurut Mar'at yang di kutip Jalaluddin, bahwa:

“Sikap” (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu”.²

Dalam buku Dadang Supardan, Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku diartikan suatu reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan.³ Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.⁴ Sedangkan menurut Soekidjo perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.⁵ Sigmund Freud berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh kedua kekuatan dasar yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia, yakni insting, naluri kehidupan (*eros*) dan insting naluri kematian (*thanatos*).⁶

¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius* (Bandung: Bima Sakti, 2004), hlm. 106.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 259.

³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 487.

⁴ Mulyadi, *Op., Cit*, hlm. 48.

⁵ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), hlm. 3.

⁶ Dadang Supardan. *Loc, Cit*.

Yakni yang dimaksud dengan *eros* adalah mendorong orang mencari kesenangan dan kenikmatan untuk memenuhi keinginan, sedangkan *thanatos* diarahkan pada tindakan-tindakan diri serta perasaan berdosa atau bersalah.

2. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpangan adalah biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan dan agama secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Dimana manusia itu merupakan makhluk yang membutuhkan satu sama lain. Perilaku menyimpang adalah segala tingkah laku individu atau kelompok yang melanggar nilai dan norma yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat.⁷

Sedangkan menurut teori Kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh karena itu teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah kegagalan seseorang untuk mentaati hukum.⁸

⁷Elly. M. Setia dan Usman Kolip, *Op. Cit.*, hlm. 193-194.

⁸J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 113-114.

Teori Anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam suatu struktur sosial sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang.⁹

Secara keseluruhan, semua perilaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.

Delinquency (deviasi) adalah kebalikan dari konformitas atau non konformitas, yaitu bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang atau berperilaku tidak sesuai dengan harapan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat atau tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku tersebut disebutkan sebagai perilaku menyimpang akan terjadi jika seseorang atau orang tidak mematuhi norma-norma atau patokan dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku menyimpang baik secara individu maupun kelompok disebut *devian*.¹⁰

Meskipun secara nyata dapat menyebutkan berbagai bentuk perilaku menyimpang itu sendiri merupakan hal yang sulit karena kesepakatan umum tentang itu berbeda-beda di antara berbagai kelompok masyarakat. Ada golongan orang yang menyatakan perilaku menyimpang adalah ketika orang lain

⁹*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁰Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Op. Cit.*, hlm. 189-190.

melihat perilaku itu sebagai sesuatu yang berbeda dari kebiasaan umum. Namun adapula yang menyebut perilaku menyimpang sebagai tindakan yang dilakukan oleh sekelompok tertentu yang memiliki nilai dan norma sosial berbeda dari kelompok sosial yang dominan. Defenisi tentang perilaku menyimpang dengan demikian bersifat relatif, tergantung masyarakat yang mendefinisikannya, nilai budaya dari suatu masyarakat, masa, zaman atau ukuran waktu tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang menurut Dr. Kartini Kartono dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eskternal.¹¹

a. Faktor Internal (*Endogen*)

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru tingkah laku yang merupakan reaksi salah atau irrasional, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial serta hukum formal. Maka terjadi penyimpangan.

1) Reaksi frustrasi negatif

Dimasukkan ke dalam cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks sekarang ini ialah: semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis, sebagai akibat dari permasalahan konflik-

¹¹Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja; Patologi Sosial 2* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 109.

konflik batin secara salah, yang menimbulkan mekanisme reaktif/respon yang keliru atau tidak cocok.¹²

2) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*instink*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

3) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil kelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali, setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan.¹³

4) Inteligensi

Setiap orang mempunyai inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan inteligensi ini berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial. Orang yang mempunyai inteligensi tinggi umumnya tidak berkesulitan dalam bergaul, belajar dalam masyarakat.

5) Umur

Umur memengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Makin bertambah pula kedewasaannya, makin mantap

¹²*Ibib.*, hlm. 110-126.

¹³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hlm.

pengendalian emosinya, dan makin tepat segala tindakannya. Namun demikian, kadang kita jumpai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa.¹⁴

b. Faktor Eksternal (*Eksogen*)

Adapun yang faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu ada beberapa faktor di mana sebagai berikut.

1) Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan divilasi pribadi anak. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.

2) Lingkungan

Lingkungan sekitar yang tidak baik bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan sekitar tempat tinggal adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda yang suka buat onar dan anti sosial.¹⁵

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi antara lain:

a) Lingkungan dalam Rumah Tangga

¹⁴Mulyadi, *Op. Cit.*, hlm.131.

¹⁵Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 109-128.

Tingkah laku orang tua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya. Misalnya pola asuh orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada pula yang penuh dengan kasih sayang. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan emosi.¹⁶

b) Lingkungan Kehidupan Ekonomi

Karena masalah ekonomi adalah primer dalam hidup manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang.

c) Lingkungan Pergaulan

Yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang akan bebas mengakibatkan pergaulan yang tidak baik.¹⁷

3) Rusaknya Lingkungan Sosial

Kebanyakan, lingkungan sosial sekarang ini merupakan lingkungan rusak, yang dihiasi kemaksiatan dan kemungkaran, misalnya tradisi bermain biliard dengan judi.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 115.

¹⁷Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 70.

4) Pendidikan Agama

Kurang memadainya proses pendidikan agama di negeri ini, secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap maraknya kenakalan akhir-akhir ini. Sistem pendidikan kita, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, ternyata hanya berhenti di tataran teori saja tanpa dipraktikkan secara memadai. Pelajaran agama hanya difokuskan untuk mengejar nilai tinggi, bukan penghayatan yang tinggi terhadap norma-norma agama. Jadi tidak heran bila kasus-kasus semakin marak, karena benteng iman, ketakwaan, dan akhlak para seseorang sangat rapuh.

5) Media Massa

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat mempengaruhi perilaku individu. Salah satu produk paling nyata dari perkembangan teknologi dunia modern adalah internet. Sayangnya, internet membawa dampak-dampak yang negatif disamping peran-peran positifnya. Salah satunya, internet menjadi salah satu media utama yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang. Perkembangan media teknologi yang satu ini sering kali dikaitkan secara erat dengan penyebaran materi pornografi dan pornoaksi. Cukup dengan mendatangi warnet terdekat, setiap individu bisa mengakses hampir semua informasi yang ingin ia ketahui, termasuk informasi tentang seks. Karena banyak materi di internet di buat secara global, bukan tidak mungkin situs-situs

di dalamnya tidak melalui penyaringan atau sensor. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.¹⁸

6) Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat.¹⁹

7) Imitasi

Imitasi secara sederhana dapat diterjemahkan bahwa yang dimaksud dengan imitasi itu ialah suatu proses dimana seseorang meniru tingkah laku tertentu dari orang lain yang dianggap ideal menurut pandangan dirinya. Walaupun tidak keseluruhan pola tingkah laku manusia terjadi melalui proses imitasi, tetapi memang besar bahwa faktor ini pengaruh yang cukup besar.²⁰

Seiring dengan berdirinya IAIN Padangsidempuan, kode etik mahasiswa pun dibuat sedemikian rupa. Kode etik mahasiswa itu sudah ada dan berjalan sejak dulu sampai sekarang. Berdasarkan keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan No. 669 Tahun 2014 yaitu tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*(Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 132-134.

¹⁹Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88-89.

²⁰Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 57.

Padangsidimpuan, berikut dicantumkan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Tentang Etika dan Moral Akademik di luar kampus menetapkan hanya mencakup kepada beberapa ayat saja. Supaya lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:²¹

a. Etika Berpakaian

Di dalam keputusan Rektor kampus IAIN Padangsidimpuan pada Bab VI Norma pakaian pasal 11 tentang pakaian di luar perkuliahan sebagai berikut:

- 1) Pakaian di luar kampus tetap memperhatikan karakteristik norma pakaian (pasal 11 ayat 1, 2 dan 3).
- 2) Pakaian di luar perkuliahan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

b. Etika Bergaul

Aturan tentang etika bergaul IAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada BAB VII pelanggaran pasal 12 tentang pelanggaran ringan disebutkan sebagai berikut:

- 1). Berduaan naik kendaraan (roda tiga dan empat) dengan yang bukan muhrim baik di dalam maupun di luar kampus.
- 2). Berboncengan dengan yang bukan muhrim (roda dua) baik di dalam maupun di luar kampus.
- 3). Mengganggu ketertiban maupun kenyamanan dan keamanan kampus.

²¹Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Nomor: 669 Tahun, 2014.

- 4). Tidak melaporkan pernikahan secara tertulis (dibuktikan dengan Akta Nikah) ke pihak kampus dan tidak melaporkan kelahiran anak pertama (di buktikan dengan Surat Kelahiran).
- 5). Meminta orang lain untuk membuat makalah untuk orang lain.

Sedangkan yang tercantum pada pasal 13 Pelanggaran sedang sebagaiberikut bunyinya:

- 1). Mengundang atau membawa pihak luar ke dalam kampus IAIN Padangsidempuan yang dapat menimbulkan keonaran.
- 2). Melakukan percumbuan, baik di dalam maupun di luar kampus IAIN Padangsidempuan .
- 3). Memukul mahasiswa di dalam maupun di luar kampus.
- 4). Melakukan tindakan pencemaran nama baik IAIN Padangsidempuan, seseorang golongan, ras, suku, dan agama.

c. Etika Individual

Terkait dengan kategori pelanggaran berat, pada BAB VII pelanggaran Pasal 14 tentang pelanggaran berat kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan disebutkan sebagai berikut:

- 1). Memiliki, membawa, mengedarkan dan menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika zat adiktif NAPZA atau narkotika dan obat berbahaya (NARKOBA) serta minuman keras (MIRAS).
- 2). Memiliki, membawa, mengandakan, meminjamkan, menjual menyewakan media Pornografi.

- 3). Memukul dosen, pimpinan dan pegawai.
- 4). Melakukan pelecehan seksual, pemerkosaan dan penganiayaan di dalam dan di luar kampus.
- 5). Melakukan tindakan perzinaan, pergaulan bebas atau kumpul kebo di dalam dan di luar kampus.
- 6). Memfasilitasi dan melakukan perampasan, penipuan, pencurian perjudian di dalam dan luar kampus.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa di kampus itu ada larangan dan peraturan yang telah disepakati bersama, apabila kode etik tersebut tidak dijalankan pada masing-masing orang maka ada sanksi tertentu sesuai dengan pelanggarannya. Dan mengarah bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswi.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

a. Membuka Aurat

Adapun yang tercantum di dalam kode etik mahasiswa No. 669 Tahun 2014 yaitu tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, berikut dicantumkan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan: dimana pada Bab VI Pasal 11 tentang norma pakaian, pakaian di luar perkuliahan tetap menutup aurat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.²²

²²*Ibid*

Secara etimologi aurat berasal dari bahasa Arab, yang artinya kurang, jelek, buruk atau malu. Yang dimaksud dengan aurat disini ialah bagian tubuh yang tidak patut (pantas) untuk diperlihatkan kepada orang lain (kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian di ruang tertutup).²³ Sedangkan secara terminologi, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modenyanya berupa baju, celana, sarung, jubah, ataupun yang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan yang bersifat khusus atau pun umum.²⁴

Berpakaian merupakan merupakan syariat yang penting bagi umat Islam, ada beberapa ayat yang menyinggung tentang pakaian diantaranya yaitu:

- 1) Pakaian menutup aurat dan yang terbaik adalah pakaian takwa sebagaimana firman Allah swt Q.S Al- A' raf: 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَ لِبَاسًا لِّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²⁵

- 2) Wanita harus memanjangkan bajunya, sebagaimana firman Allah swt Q.S

An-Nur: 31

²³Maftuh Ahnan, *Risalah Fiqh Wanita* (Surabaya: Terbit Terang tt), hlm. 109-111.

²⁴Harjan Syuhada dkk, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 26

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.²⁶

Ayat di atas menjelaskan untuk memerintahkan agar menjaga auratnya karena itu merupakan perhiasan bagi perempuan.

²⁶Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 169.

3) Wanita wajib memakai jilbab bila berada diluar rumah sebagaimana firman

Allah swt Q.S Al-Ahzab: 59

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبِيبِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَكَانَ اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²⁷

Jika seorang wanita sengaja mempertontonkan auratnya maka ada dua fitnah yang akan timbul pada wanita yaitu:

- a) Wanita akan kehilangan harga diri. Bagaimanapun juga wanita yang berpenampilan tidak baik dengan gaya pakaian yang ketat dapat menimbulkan kewibawaan baginya.
- b) Akan menimbulkan kemaksiatan yang pada akhirnya memicu terjadinya tindakan kejahatan.gairah adalah sebuah kekuatan yang bisa membangkitkan keberanian seseorang untuk melakukan hal-hal yang kurang terkontrol.²⁸

Dengan demikian menutup aurat dapat menjaga timbul fitnah yang akan muncul. Kemudian pakaian yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 26

²⁸Asrifin An-Nakhrawie, *Citra Wanita Shalihah*(Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007), hlm. 15-

Negeri (IAIN) padangsidimpuan di dalam karakteristik mahasiswa agar tidak berbuat perilaku yang menyimpang dan kejahatan.

b. Mencuri

Tertera di dalam kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada Bab VII Pasal 14. Yang berbunyi memfasilitasi dan melakukan perampasan, penipuan, pencurian perjudian di dalam dan luar kampus.²⁹

Mencuri adalah perbuatan tercela dengan mengambil milik orang lain tanpa seizin dan sepengetahuan pemilik yang sah dengan maksud ingin memiliki barang tersebut secara diam-diam ataupun memaksa.³⁰ Kenakalan jenis ini lebih mengerikan lagi karena sudah berkenaan dengan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa mencuri itu tidak diperbolehkan dalam Islam karena mengambil hak yang bukan kita miliki.

c. Berbicara Kotor

Pada pasal 13 pelanggaran sedang yaitu melakukan tindakan pencemaran nama baik IAIN Padangsidimpuan, seseorang, golongan, ras, suku, dan agama.³²

Berbicara buruk mengandung pengertian mengeluarkan ucapan yang tidak terpuji, tercela, dan nista seperti mengupat dan menyebarkan aib orang lain.

Ucapan yang keluar dari mulut dan lidah semacam itu tidak mengandung nilai

²⁹Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri, *Op. Cit.*,

³⁰Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika Psikotropika dan HIV-AIDS*(Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2002), hlm. 49.

³¹Jamal Ma' mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 111 .

³²Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri,*Op. Cit.*,

manfaat sama sekali dan justru akan melahirkan sesuatu yang buruk berkepanjangan. Lidah dan mulut yang berbahaya seperti ini adalah awal munculnya penyakit sosial yang kronis di masyarakat, di mana biasanya akan keluar fitnah, adu domba sesama umat, ras, dengki, dusta atau bohong, arogan dan saling menghina sehingga memutuskan silaturahmi antara umat beragama. Oleh karena itu, hendaknya mulut dan lidah harus dikendalikan di jalan Allah SWT. Seperti dikemukakan sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Huzaimah: 1 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya: kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela.

Dari ayat diatas maka mulut dan lidah hendaknya dikendalikan sehingga tidak mengeluarkan ucapan yang buruk dan berlebihan.³³

Dapat disimpulkan bahwa ketika berbicara berlebihan tanpa menyadari sudah mencela, mengumpat orang lain sehingga dapat mengarah kepada hal yang buruk yang dapat merusak nama baik dikarenakan berbicara buruk atau berbicara yang tidak baik.

d. Pacaran

Terkait dengan kategori pelanggaran berat, pada BAB VII pelanggaran Pasal 14 tentang pelanggaran berat kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

³³Ahmad Sanusi Musthofa, *Op. Cit.*, hlm. 59.

Melakukan tindakan perzinaan, pergaulan bebas atau kumpul kebo di dalam dan luar kampus. Tertera dalam kode etik mahasiswa.³⁴

Pacaran adalah ketertarikan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh apa yang disebut cinta. Cinta adalah ekspresi di antara dua manusia yang di dalamnya ada rasa rindu, ingin selalu bersama, namun pacaran ini banyak melakukan hal yang menyimpang. Namun, faktanya, pacaran ini lebih banyak menjadi sumber malapetaka, karena berpotensi mendekati pada seks bebas. Sering kali, warnet (warung internet) justru disalahgunakan sebagai tempat untuk pacaran dan berbuat mesum. Akhirnya, dari pacaran ini banyak yang hamil di luar nikah, aborsi, dan kehilangan orientasi hidup. Pergaulan yang salah dapat berbahaya dalam pembentukan karakter, pembangunan moral, dan masa depan.³⁵ Melalui cinta bebas dan seks bebas diharapkan tumbuh cinta sejati. Cinta bebas mengakibatkan banyak destruksi di kalangan kaum muda, baik pria maupun wanita.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pacaran itu identik mengarah pada perbuatan perzinaan dan melanggar norma agama, sosial dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

³⁴Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri, *Op. Cit.*,

³⁵*Ibid.*, hlm. 113-116.

³⁶Kartini Kartono, *Psikologi Wanita* (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm. 224-232.

5. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Paul Horton mengemukakan enam ciri-ciri perilaku menyimpang di antaranya:³⁷

- a. *Penyimpangan harus dapat didefinisikan*, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. *Penyimpangan biasa diterima biasa juga ditolak*, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negatif, tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru dapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling genius di antara teman-temannya adalah penyimpangan, tetapi penyimpangan tersebut justru disukai. Misalnya di dalam peristiwa peperangan seorang perajurit yang berkhianat memihak pada musuh dianggap sebagai pembelot (menyimpang) tetapi di kalangan musuh ia adalah pahlawan, sebab-sebab telah berjasa membeberkan kelemahan musuhnya.
- c. *Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak*, artinya tidak ada satu pun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan normasosial (konformis) atau sepenuhnya berperilaku menyimpang. Patokan yang digunakan untuk menentukan apakah tindakan penyimpangan dikategorikan sebagai penyimpangan mutlak atau relatif adalah frekuensi penyimpangan yang dilakukan. Jika pelaku penyimpangan masih dapat

³⁷Idianto M. *Sosiologi untuk SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2004. hlm. 148

ditoleransi oleh banyak orang, akan tetapi jika tindakan penyimpangan tersebut frekuensi lebih besar maka tindakan yang demikian ini digolongkan sebagai penyimpangan mutlak.

- d. *Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal*, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku di dalam struktur masyarakat tersebut dianggap konform, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.
- e. *Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan*, maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang nilai dan norma tetapi sebenarnya perbuatan itu menentang norma. Di dalam norma agama Islam terdapat aturan bahwa bunga dari transaksi utang piutang adalah riba.
- f. *Penyimpangan sosial bersifat adaptif (penyesuaian)*, artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi sosial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara integritas sosial. Dinamika sosial merupakan salah satu produk dari proses sosial yang tidak bias dihindari oleh siapapun.

Jadi penyimpangan-penyimpangan itu merupakan perilaku atau perbuatan orang-orang yang dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit, yang diakibatkan karena bersangkutan tidak menyesuaikan secara sistematisnya kepada norma-norma kehidupan yang berlaku dalam atau menyimpang perbuatan-perbuatannya itu dari apa yang telah dijadikan patokan bagi

keberlangsungan hidup masyarakat dan masalah sosial akan timbul dan menyebabkan penyimpangan.

6. Masalah Sosial Yang Menyebabkan Penyimpangan

Kepincangan-kepincangan dari masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut, akan tetapi ada beberapa persoalan yang di hadapi oleh masyarakat pada umumnya.³⁸

a. Kemiskinan

Teori interksionisme simbolik memiliki substansi kemiskinan diartikan sebagai sesuatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan. Kemiskinan menjadi masalah sosial karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta; seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang.³⁹

b. Kejahatan

Berdasarkan sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 319.

³⁹*Ibid.*, hlm. 320.

sosial lainnya. Teori E. H. Sutherland dalam buku Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat. Artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada.⁴⁰

c. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Di dalam zaman modern ini, disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama, atau faktor sosial ekonomis. Ada juga disorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan dari perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial. Dan karena keterlambatan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial-ekonomis yang baru.

d. Masalah Generasi Muda

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme atau kehidupan sosial meningkat, delinkuensi atau penyesuaian seseorang pada lingkungan yang tidak sehat dan sebagainya).Generasi

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 321.

muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih dibutuhkan faktor-faktor lainnya.

Jadi dapat disimpulkan perilaku menyimpang dalam masalah sosial tidak memandang dari segi golongan baik itu pengangguran, mahasiswa, anak sekolah dan lain-lainnya. Namun hal ini dimana yang terjadi pada kalangan mahasiswi.

7. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.⁴¹ Mahasiswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi perempuan yang berkost di Sihitang. Mahasiswa/i adalah pelajar yang telah dinyatakan lulus dalam sebuah Perguruan Tinggi. Mahasiswa/i juga dapat diartikan pelaku utama dan agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, fositif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa/i akandituntut tanggung jawab akademiknya dalam mengasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.⁴²

9. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian oleh Maimunah Batubara, Tahun 2015 dengan judul Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kelurahan HutaRaja Lingkungan III Kec. Muara

⁴¹Firdaus Purnomo dkk. *Kamus Lengkap* (Surabaya: Karya Abditama, 2009), hlm. 696.

⁴²Zainal Efendi Hasibuan, *Menyikapi Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Medan: CV Mitra, 2012), hlm. 49.

Batangtoru. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyimpangan perilaku remaja di desa HutaRaja di sebabkan oleh faktor eksternal, internal, internal ialah faktor yang ada pada dalam diri remaja. Sedangkan faktor eksternal dari teman dan lingkungan perilaku remaja yang patal yakni, berupa minum-minuman keras, memakai narkoba, sabu-sabu yang dapat merugikan diri sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya meneliti perilaku menyimpang pada mahasiswi ada beberapa bentuk jenis perilaku menyimpangannya adalah: membuka aurat, mencuri, berkata buruk dan pacaran. Sedangkan persamaan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku menyimpang.

- b. Penelitian oleh Tetti Hairani Dalimunthe, Tahun 2015 dengan judul Perilaku menyimpang Pada Remaja Muslim Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku menyimpang di sipiongot, dari penelitian yang dilaksanakan penelitian ini ada dua faktor yang diperoleh yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri seseorang, dari instink (naluri), keturunan, dan kebiasaan. Sedangkan dari faktor eksternalnya faktor yang berasal dari luar orang tersebut, dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Dan sifat menyimpang dari remaja muslim tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya meneliti tentang perilaku menyimpang pada mahasiswi yang berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan persamannya sama-sama meneliti perilaku menyimpang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan yang berada di Jalan H. T. Rizal Nuridin KM 4,5 Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara, yang mempunyai luas sekitar 330 Ha. Berjarak antara Kelurahan Sihitang dengan pusat kota Padangsidimpuan sekitar kurang lebih 5 km. Dan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2016. Adapun jadwal penelitiannya sendiri, peneliti mencantumkan dibagian lampiran 3.

Adapun letak geografis Kelurahan Sihitang adalah berbatasan dengan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kelurahan Padang Matinggi
2. Sebelah Selatan dengan desa Palaopat. Pijorkoling
3. Sebelah Timur desa Pudun Jae
4. Sebelah Barat dengan Huta Register Tapanuli Selatan¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif itu adalah sebagai berikut:

¹Bapak, MHD Fadlan Batubara, Lurah Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang 13 Agustus 2016

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Sesuai dengan kutipan tersebut, penelitian ini dapat digunakan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dari mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang. Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif metode ini menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggambarkan apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang anak kost mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswi yang bertempat tinggal/ kost di Kelurahan Sihitang khususnya Tahun 2016/ 2017 lingkungan I 185 orang dan lingkungan III berjumlah 108 orang.

²Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Indonesia. 1998), hlm. 63.

E. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu yang diperoleh dari mahasiswa yang bertempat tinggal/kost di Lingkungan I berjumlah 185, dan lingkungan berjumlah 185 orang, dan lingkungan III berjumlah 108 orang jumlah keseluruhan 293 mahasiswa dan yang menjadi sumber data primer 45 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu diperoleh dari ibu kost, Kepling, Lurah dan tim kode etik.

Adapun cara menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan cara *snow-ball sampling* (bola salju) yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari orang yang dikenal dan dari situ mereka meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa.³ Jadi prosesnya dimulai dari satu orang kemudian menjadi banyak orang, seperti bola salju yang mulanya kecil kemudian akan menjadi besar jika diputar-putar. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang.

³Deddy Mulyana, *Metologi penelitian Kualitatif Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁴ Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan.⁵ Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala apa yang nampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah Observasi partisipan. Observasi yang peneliti maksud adalah mengamati secara langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang.

⁴Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm . 96.

⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁶ Sementara wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sederetan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya pokok penting dari pembahasan. Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu mahasiswi, ibu kost, Kepling, dan Lurah yang bertempat tinggal/kost yang berada di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

G. Tehnik Menentukan Keabsahan Data

Tehnik kesahihan dan keterandalan penelitian kualitatif cenderung nisbi karena lebih banyak mengandalkan metode kerja dan kemampuan intelektual peneliti.

Ada tiga cara yang dapat dipakai untuk melaksanakan aktivitas yang mempertinggi peluang untuk mendapatkan temuan peneliti yang kredibel atau memenuhi tingkat kredibilitas tertentu tiga cara yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Peneliti langsung di lokasi penelitian dalam berinteraksi dengan subjek peneliti tanya jawab, seperti bertanya kepada masyarakat penyebab kenapa mahasiswa yang kost dapat berperilaku menyimpang.
2. Ketelitian dalam pelaksanaan observasi secara partisipatif.
3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan.

⁸Anas sudijono, *Loc. Cit.*

H. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat menjadi difahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

Analisis data dua cara tergantung pada data itu termasuk statistik maupun non statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari dan menjawab masalah-masalah yang diteliti secara mendalam dan sistematis.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 165.

Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasil wawancara dan hasil observasi (pengamatan).¹⁰

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang

a. Keadaan Geografis dan Demografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah MHD Fadlan Batubara, Kelurahan Sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang, disebabkan karena jumlah penduduknya sudah mencukupi. Kelurahan Sihitang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari tiga lingkungan, jaraknya 4,5 Km dari pusat kota Padangsidempuan. Daerah ini mempunyai luas sekitar 330 Ha yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industri dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kelurahan Padang Matinggi
2. Sebelah Selatan dengan Desa Palaopat. Pijorkoling
3. Sebelah Timur Desa Pudun Jae
4. Sebelah Barat dengan Huta Register Tapanuli Selatan¹

¹Bapak MHD Fadlan Batubara, Lurah Kelurahan Sihitang, Wawancara di Kelurahan Sihitang 22 Juli 2016

b. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kelurahan Sihitang terdiri dari tiga Lingkungan. Lingkungan I jumlah penduduknya 875 orang 430 orang LK dan 445 orang PR (242 kepala keluarga). Lingkungan II jumlah penduduknya 943 orang, 451 orang LK dan 492 PR (252 kepala keluarga). Lingkungan III jumlah penduduknya 999 orang, 470 orang LK dan 570 orang PR (386 kepalakeluarga). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

**Tabel I
Tingkat Usia**

No	Nama lingkungan	Tingkat usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	Lingkungan I	0-10	206
		11-20	186
		21-30	164
		31-40	128
		41-50	86
		51-60	64
		Usia Lanjut	46
2	Lingkungan II	0-10	226
		11-20	201
		21-30	179
		31-40	133
		41-50	91
		51-60	67
		Usia Lanjut	51
3	Lingkungan III	0-10	236
		11-20	210
		21-30	188
		31-40	139
		41-50	97
		51-60	73
		Usia Lanjut	61

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I-Lingkungan III sebanyak 2817 orang, yang berusia 0-10 tahun sebanyak 668 orang, usia 11-20 tahun 527 orang, usia 21-30 sebanyak 531 orang, usia 31-40 tahun 274 orang, usia 51-60 tahun 204 orang, usia 61-70 tahun 123 orang, usia 71-80 tahun 35 orang.²

Bila ditinjau dari mata pencarian Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II
Keadaan Mata Pencarian
Penduduk Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Mata pencarian	Jumlah
1	Lingkungan I	Swasta Petani PNS Dagang TNI	228 orang 46 orang 18 orang 10 orang 1 orang
2	Lingkungan II	Swasta Petani PNS Dagang TNI	117 orang 26 orang 29 orang 9 orang 73 orang
3	Lingkungan III	Swasta Petani PNS Dagang TNI	157 orang 190 orang 17 orang 7 orang 8 orang

Sumber: kantor Kelurahan Sihitang

²*Ibid.*

Berdasarkan data tersebut mulai dari lingkungan I lingkungan III dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bermata pencaharian Swasta, Petani, PNS, Dagang dan TNI, yang bermata pencaharian Swasta 502 orang, Petani 262 orang, PNS 64 orang, Dagang 26 orang dan TNI 82 orang. Kelurahan Sihitang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian Swasta artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas menengah kebawah.³

c. Keadaan Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan panutan dalam kehidupannya, secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar manusia dapat mengaruhi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Jadi karena agama itu merupakan fitrah Allah, dan manusia diciptakan atas dasar fitrah pula, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan, berhubungan dengan hal itu keadaan keagamaan di Kelurahan Sihitang dapat pada tabel berikut ini:

³*ibid*

Tabel III
Keadaan Agama di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Agama	Jumlah
1	Lingkungan 1	Islam	852 orang
		Katolik	-
		Protestan	-
		Hindu	17 orang
		Budha	-
2	Lingkungan 2	Islam	838 orang
		Katolik	-
		Protestan	175 orang
		Hindu	-
		budha	-
3	Lingkungan 3	Islam	482 orang
		Katolik	-
		Protestan	507 orang
		Hindu	-
		budha	6 orang

Sumber: kantor Kelurahan Sihitang

Berdasarkan data tersebut keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I-Lingkungan III adalah 2172 orang Islam, Protestan 699 orang, Budha 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama yang paling banyak di Kelurahan Sihitang adalah pemeluk Agama Islam, untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di kelurahan Sihitang terdapat 4 buah mesjid dan 1 buah mushollah. Jika

dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.⁴

d. Keadaan Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjangan dan bersinambungan adalah yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta penampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupan juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus di nyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan, memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴*ibid*

Tabel IV
Keadaan Pendidikan di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lingkungan I	Tidak Sekolah/ Belum TK SD SMP/ Sederajat SMA/ Sederajat Perguruan Tinggi	148 orang 17 orang 311 orang 181 orang 180 orang 28 orang
2	Lingkungan II	Tidak Sekolah/ Belum Tidak Sekolah/ Belum TK SD SMP/ Sederajat SMA/ Sederajat Perguruan Tinggi	188 orang 188 orang 10 orang 144 orang 167 orang 305 orang 39 orang
3	Lingkungan III	Tidak Sekolah/ Belum TK SD SMP/ Sederajat SMA/ Sederajat Perguruan Tinggi	280 orang 5 orang 456 orang 116 orang 115 orang 27 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari atas tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Sihitang mulai dari Lingkungan I- Lingkungan III adalah pada tingkat belum sekolah 616 orang, TK 32 orang, SD 1011 orang, SMP 464 orang, SMA 600 orang, PT 94 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan ini di Kelurahan Sihitang terdapat 1 TK, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 SD dan 1 SMK Kesehatan Matorkis dan 2 perguruan Tinggi.⁵

⁵*Ibid*

e. Data Mahasiswi

Tabel V
Mahasiswi Yang Kost di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	PR	Asal Daerah	Asal Sekolah	Jumlah
1	Lingkungan I	185 orang	Padangsidempuan 42 orang	SMA/MAN/MAS 13/18/11	42 orang
2	Lingkungan II	207 orang	Gunung. Tua 93 orang	SMA/MAN/MAS 23/45/25	93 orang
3	Lingkungan III	108 orang	Sibuhuan 120 orang	SMA/MAN/MAS 31/66/23	120 orang
4	-		Sibolga 65 orang	SMA/MAN/MAS 37/14/14	65 orang
5	-		Madinah 130 orang	SMA/MAN/MAS 42/48/40	130 orang
6	-		KotaPinang 38 orang	SMA/MAN/MAS 12/19/7	38 orang
	Jumlah	500 orang	500 orang	500 orang	500 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I- lingkungan III sebanyak 500 orang PR, mahasiswi ini berbeda-beda asal Daerahnya dimana dari Gunung Tua 93 orang, Sibuhuan 120 orang, Sibolga 65, Madinah, Kota Pinang jadi jumlah keseluruhan 500 orang mahasiswi. Dari segi asal sekolah juga berbeda, ada yang tamatan SMA/MAN/MAS. Yang jumlah masing-masingnya adalah dari SMA keseluruhan 158 orang, dari MAN jumlah keseluruhan 210 orang dan yang dari MAS yaitu 115 orang dari tabel di atas menunjukkan data mahasiswi baik itu dari asal daerah masing-masing dan asal sekolah masing-masing.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang.

Perilaku menyimpang adalah segala tingkah laku individu yang melanggar nilai dan norma, agama, sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Dan perilaku yang dilakukan mahasiswa mencakup melanggar nilai, norma, agama, sosial dan kode etik yang berlaku di kampus dan di luar kampus apabila pelanggaran itu terjadi maka masing-masing yang melakukannya dikenakan sanksi berdasarkan pelanggaran baik pelanggaran ringan dan berat, adapun yang dilakukan dalam pelanggaran ini ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa, bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan mahasiswa ada beberapa kategori yang melanggar dari aturan norma agama, sosial dan berdasarkan pelanggaran kode etik yang merupakan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Kelurahan Sihitang. Setelah diadakan observasi peneliti melihat ada beberapa bentuk perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang diantaranya.⁶

a. Membuka aurat

Hal ini dapat dilihat dari segi membuka aurat bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memakai pakaian dan tidak menutup aurat,

⁶Hasil *Observasi*, Tanggal 22 Juli 2016 di Kelurahan Sihitang

dimana dilihat dari segi pakaiannya yang tidak menutup aurat dan tidak sesuai syariat Islam bahkan mereka tidak malu membuka aurat ketika keluar dari kostnya baik itu yang tidak memakai jilbab ketika keluar dari kost, memakai baju tidur dengan alasan hanya membeli kewarung perilaku yang seperti ini banyak dijumpai dan merupakan sudah kebiasaan mereka. Padahal membuka aurat adalah menimbulkan perilaku yang tidak baik dikarenakan memperlihatkan kepada orang lain sehingga dapat menimbulkan zina, baik itu zina mata, dan mulut.⁷

Membuka aurat dilarang dalam agama Islam karena aurat adalah seluruh bagian tubuh kecuali kedua telapak tangan dan wajah. Yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang karena sama halnya mempertontonkan lekuk-lekuk tubuh yang dapat dilihat dan menimbulkan dosa bagi yang melihat, ini merupakan melanggar nilai syariat Islam hal sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari Khodijah.⁸

Seperti wawancara pada Seri Ritonga bahwa:” dia mengatakan bahwa dia lebih suka memakai pakaian yang pas dipakai untuk menutupi auaratnya dan kelihatan lebih rapi, cantik untuk dipakai apabila pakaian yang dia pakai terlalu besar dia akan segera mengecilkannya. Memakai pakaian yang longgar itu kelihatan gemuk dan tidak rapi.⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nita bahwa dia mengatakan, dia lebih menyukai pakaian yang pasanganya adalah celana jins panjang, itu

⁷Observasi, Tanggal 23 Juli 2016 di Kelurahan Sihitang

⁸Khodijah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 25 Juli 2016

⁹Seri, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 26 Juli 2016

merupakan lebih cocok untuk dipakai sehingga ia jarang memakai rok, dan lebih menyukai pakaian yang model pada saat sekarang ini.¹⁰

Sementara hasil wawancara dengan Ulfah bahwa ia mengatakan, dia memakai pakaian yang pas pada lekuk tubuhnya, karena sudah kebiasaannya dari kecil dan terus terbawa sampai sekarang.¹¹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara saudari Ros bahwa ia mengatakan.

dia juga mengatakan penampilan itu sangat penting bagi dia yang terpenting diamemakai pakaian yang menutupi lekuk-lekuk tubuh dia tidak perlu tau apakah pakaian yang di pakai cocok atau tidak, kalau dia keluar seperti ke pasar hanya memakai baju yang pas untuk dipakai karena menurut dia itu jauh lebih nyaman dipakai dan menutupi badan dan terhindar dari terik matahari yang panas.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas yang mengatakan bahwasalah banyak ditemukan mahasiswi yang membuka aurat atau memakai pakaian tidak sesuai dengan syariat Islam baik di dalam kost maupun diluar kost.

b. Mencuri

Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan miliknya dengan cara sembunyi-sembunyi, baik itu anak kecil, atau orang dewasa baik yang dicuri

¹⁰Nita mahasiswi IAIN Padangsidipuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang

¹¹Ulfah, Mahasiswi IAIN Padangsidipuan

¹²Ros, Mahasiswi IAIN Padangsidipuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 26 Juli 2016

itu banyak atau sedikit. Sedangkan hukum mencuri itu adalah haram. Di dalam hadits dikatakan bahwa mencuri merupakan tanda hilangnya iman seseorang. Perilaku ini dapat terjadi di setiap ada kesempatan sehingga meresahkan banyak orang dan terkadang bahkan berujung menewaskan nyawa seseorang. Mencuri ini terjadi karena kebutuhan yang dimiliki masih kurang sehingga dengan cara apapun dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hana, bahwa dia mengatakan.¹³

Saya sering kehilangan barang di kost terutama, uang dan pakaian, pakaian saya sudah banyak yang hilang yang mengambilnya teman yang ada di kost saya juga, pakaian yang hilang itu merupakan pakaian yang lebih cantik dan bagus sedangkan pakaian yang jelek ditinggalkan di jemuran.

Melalui wawancara dengan saudari Amelia bahwa bahwa dia pernah mengambil barang milik temannya. Karena dia ingin memiliki barang yang dimiliki temannya yang lebih bagus, dan harga lebih mahal dibandingkan dengan barang yang dia miliki.¹⁴

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Saudari Ika yang merupakan teman dari saudari Ameli yang mengatakan:

¹³Hana, Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di kelurahan Sihitang, *Wawancaradi Kelurahan Sihitang* Tanggal 27 Juli 2016

¹⁴Amelia, Mahasiswi IAIN Padangsidimpua di Kelurahan Sihitang, *Wawancaradi Kelurahan sihitang* Tanggal 28 Juli 2016

mengatakan bahwa dia pernah mengambil uang temannya karena kondisi yang mempengaruhi, karena pada saat itu dia tidak mempunyai uang lagi untuk pulang ke kampung, awalnya mau meminjam tapi takutnya tidak dikasih oleh teman tersebut.¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Aida, bahwa ia pernah memakai barang temannya tanpa sepengetahuan dan izin dari pemiliknya, karena ia tidak sanggup dan tidak punya uang untuk membelinya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa masih ada mahasiswi yang berani mengambil barang milik temanya tanpa seizin pemiliknya.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yang ada di Kelurahan Sihitang, bahwa mahasiswi juga masih ada yang mencuri barang milik teman dan nya dan orang lain.

c. Berkata Kotor

Berbicara boleh-boleh saja selagi tidak menimbulkan kata kotor, mencela, berkata keji sehingga tali persaudaraan yang satu dengan yang lain putus, adakala lebih baiknya berbicara dengan sopan dan santun. Muslim yang baik itu bersikap dewasa, tidak emosional, tidak suka menghujat, sabar, tenang, hati yang penuh dengan dzikir. Lain halnya yang pada mahasiswi terjadi dengan sebaliknya sering dijumpai ketika mahasiswi berbicara suka menegeluarkan kata-kata yang tidak baik, dan hal ini dapat menimbulkan

¹⁵Ika, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang* Tanggal 29 Juli 2016

¹⁶Aida, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara di Kelurahan Sihitang* Tanggal 30 Juli 2016

pertengkaran sesama mahasiswi dan bahkan memutuskan tali persaudaraan di antara sesamanya dikarenakan ucapan yang tidak dikontrol dengan baik hal ini terlalu disepelekan dan akibatnya juga besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Via, bahwa: mengatakan bahwa terkadang dia masih melakukan yang namanya menuke dengan teman-temannya dan kumpul-kumpul di depan kamar dengan tujuan untuk membicarakan seseorang sehingga menyampaikan apa yang telah dibicarakan kepada orang yang ditujukan mengenai dirinya dan kemudian terjadilah adu mulut diantara satu dengan yang lain.¹⁷

Kemudian wawancara dengan saudari Risky, mengatakan bahwa dia sering membuat keributan dan adu mulut dengan sesama dikarenakan terjadi kesalahpahaman terkadang dan masalah yang kecil diperpanjang kemudian berujung terjadi keributan dan bertengkar.¹⁸

Sedangkan wawancara dengan Siti bahwa dia mengatakan ia pernah berkata tidak sopan terhadap temanya hanya dengan masalah yang sepele menjadi besar sehingga komunikasi diantaranya keduanya tidak lancar.¹⁹

Sementara wawancara dengan Ilmi ia mengatakan bahwa dia sering mengeluarkan ucapan yang yang telah menimbulkan rasa sakit temanya,

¹⁷Ovih, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 31 Juli 2016

¹⁸Risky, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 5 Agustus 2016

¹⁹Siti, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 10 Agustus 2016

karena yang di ucapkan merupakan adalah menjelek-jelekkkan temanya sendiri.²⁰

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Ummi bahwa dia mengatakan, dia pernah memfitnah temanya dikarenakan timbulnya perasangka buruk terhadap temanya kemudian ia mengeluarkan kata yang tidak sopan sehingga berujung keributan.²¹

Seterusnya bahwa di setiap kost ada peraturan untuk di jalankan pada setiap masaing-masing anak kost yang apabila di langgar maka ada sanksi yang akan diberikan, khususnya anak kost dan mahasiswi yang berada di Kelurahan Sihitang .

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Hikmah, bahwa dia mengatakan, di kost saya ada peraturan dibuat oleh ibu kost saya, yaitu mengenai keluar malam, yang menerima tamu tidak pada waktunya , tidak kebersihan, dan lain sebagainya apabila itu dilanggar maka sanksi yang akan diberikan berupa pelanggaran yang telah dilakukan, salah satunya ketahuan keluar tanpa izin dari ibu kost maka yang bersangkutan di panggil dan diberikan hukuman yang pantas.²²

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara saudari Dewi yang mengatakan bahwa

²⁰Ilmi, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* 12 Agustus 2016 di Kelurahan Sihitang

²¹Ummi, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* 14 Agustus 2016

²²Hikmah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 20 Agustus 2016

“Dia mengatakan bahwa dia dan teman-temannya selalu diawasi oleh ibu kost setiap hari, dengan tujuan supaya tidak ada yang melanggar peraturan tiap harinya”.²³

Selanjutnya wawancara dengan Sopy dia mengatakan, bahwa perilaku menyimpang itu ada pada mahasiswi, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma, agama, sosial dan kode etik mahasiswa, diantaranya mengenai membuka aurat, mencuri, berkata buruk dan pacaran masih banyak dijumpai.²⁴

Kemudian untuk pengembangan data selanjutnya, berdasarkan hasil rekomendasi Ibu Siah sebagai ibu kost di Kelurahan Sihitang, bahwa beliau mengatakan jumlah anak kost ditempatnya ada 60 orang mahasiswi, dan asal kampung yang berbeda yaitu dari Sibuhuan, Sibolga, Madina, Kota pinang, dan Padangsidempuan.²⁵

Dan selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Tiara, bahwa beliau mengatakan, dia membuat peraturan di kostnya, baik itu yang berkaitan dengan keluar malam, bertamu, piket dll, masing-masing point apabila dilanggar maka

²³Dewi, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 22 Agustus 2016

²⁴Sopy, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 26 Agustus 2016

²⁵Ibu Siah, Ibu kost di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 28 Agustus 2016

dikenakan hukuman, apabila keluar malam tanpa izin maka diberikan hukuman yaitu membersihkan halaman kost.²⁶

Sementara wawancara dengan ibu Netti, bahwa dia mengatakan perilaku anak kostnya sebagian perilakunya baik tetapi masih banyak perilakunya tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa yaitu masih banyak yang membuka aurat ketika mau keluar, mencuri, berkata buruk dan pacaran juga masih banyak dijumpai. Hal ini berdasarkan faktor internal dan eksternal.²⁷

d. Pacaran

Pacaran merupakan ketertarikan antara seorang laki-laki dengan perempuan. Pacaran seperti ini biasa dilakukan oleh mahasiswi dengan mahasiswa bahkan orang lain juga akhir-akhir ini pacaran sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Karena bertentangan dengan ajaran Islam yang tidak memperbolehkan pacaran. Di dalam Islam dikatakan hubungan atau pacarandalam Islam disebut ta'aruf dengan tujuan untuk melangsungkan pernikahan lebih dahulu melakukan ta' aruf. Namun hal ini bertentangan dengan pacaran yang dilakukan secara bebas sehingga menimbulkan perilaku dan tidakan yang tidak yang akhir-akhir ini kita saksikan di tengah-tengah masyarakat yang terpengaruh budaya barat dan banyak yang sudah

²⁶Ibu, Tiara, ibu kost di Kelurahan Sihitang, *Wawancaradi* Kelurahan Sihitang Tanggal 31 Agustus 2016

²⁷Ibu Netti, Ibu kost di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 3 September 2016

terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik dan bahkan terjadinya hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Himah: bahwa dia mengatakan dia mempunyai pacar, kalau tidak punya pacar menurutnya tidak gaul dan pacaran pada zaman sekarang sudah banyak yang menjalaninya.²⁸

Hasil wawancara dengan Robi bahwasanya dia mengatakan, bahwa mereka sering berkencan setiap malam minggu, sebab bagi mereka malam minggu malam berkencan untuk orang yang berpacaran.²⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Nur Rambe dia mengatakan, bahwa pergi kencan dengan pacar sesuai dengan waktu dan kondisi keuangan.³⁰

Sementara hasil wawancara Diana, dia mengatakan terkadang dia sangat senang jika berkencan dengan pacar, soalnya seperti seolah-olah rekreasi akibat jenuh dalam belajar, seperti kemarin saya di ajak kencan ke Sibolga.³¹

Hal ini perkuat hasil wawancara dengan teman sekamar saudari Leli, beliau mengatakan bahwa saudari Yus, sering sekali mengunjungi tempat wisata dengan pacarnya seperti Aek sijorni, Jalan baru, dan Parsariran.

²⁸Himah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang, *Wawancaradi* Kelurahan Sihitang Tanggal 7 September 2016

²⁹Robi, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 11 September 2016

³⁰Nur Rambe, mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *wawancaradi* Kelurahan Sihitang Tanggal 14 September 2016

³¹Diana, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *wawancaradi* Kelurahan Sihitang Tanggal 17 September 2016

Sementara hasil observasi peneliti melihat bahwa kebanyakan mahasiswi di Kelurahan Sihitang sering berkencan hanya pergi ke rumah makan, ke kafe dan lain sebagainya sebab keterbatasan biaya seseorang mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya tempat-tempat yang sering di kunjungi dengan pacar ialah Aek sijorni, Sibolga, parasariran dan lain sebagainya.³²

Sesuai bentuk-bentuk perilaku menyimpang di atas telah melanggar kode etik mahasiswa yang berlaku dan telah diketahui bersama, pelanggaran yang telah dilakukan diberikan berupa sanksi baik pelanggaran ringan, sedang dan berat .

Seterusnya peneliti wawancara dengan bapak Fauzi Rizal di IAIN Padangsidempuan, beliau mengatakan kasus yang terjaring pada tahun 2016 kurang lebih berjumlah 30 orang, dan ini merupakan gabungan dari masing-masing pelanggaran baik itu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Adapun pelanggaran ringan yang memiliki jumlah yang tinggi dengan pelanggaran yaitu pencemaran nama baik, dan pacaran ini merupakan pelanggaran memiliki jumlah skor yang lebih banyak, pelanggaran sedang yaitu bentuk pelanggaran mengenai etika dalam berpakaian, atau yang membuka aurat, namun dalam pelanggaran berat ada tiga kasus yaitu mencuri, minuman keras dan pergaulan bebas.³³

³²Observasi, Tanggal 12-20 September 2016 di Kelurahan sihitang.

³³Bapak Fauzi Rizal, tim kode etik mahasiswa di IAIN Padangsidempuan, *wawancara* Tanggal 22 September 2016

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, dan Kepling. Adapun faktor yang mempengaruhinya menurut mereka adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor merupakan hal atau keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Yaitu merupakan Faktor yang peneliti maksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa yaitu faktor internal (dari diri seseorang) dan faktor eksternal (berasal dari pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu).

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang adalah:

a. Faktor internal

Adapun penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu berdasarkan wawancara dengan Bapak Mara Doli di Kelurahan Sihitang saya melihat perilaku mahasiswa sebahagian sudah baik dan masih banyak tidak baik dan perilaku menyimpang itu ada pada mahasiswa dikarenakan faktor

internal yaitu faktor yang berasal dari proses internalisasi diri dalam individu, akhirnya mahasiswi dapat berperilaku menyimpang dikarenakan tingkah laku anak yang kurang baik hal ini berdasarkan dari dirinya sendiri dan baik sedikit banyaknya sifat/tingkah laku yang diturunkan orang tuanya kepada anaknya.³⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari Dani menurutnya, faktor penyebab mahasiswi berperilaku menyimpang dikarenakan cara adaptasi yang salah berasal dari dalam diri anak, tingkah laku yang yang dimiliki tidak mampu dilakukan dengan baik sehingga dapat melakukan hal yang tidak baik.³⁵

Saudari Darlina menurutnya, faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi yaitu *instink* (naluri) merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga mahasiswi tidak dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang dikarenakan tabiat yang tidak baik tidak dapat dikendalikan.³⁶

Sejalan dengan wawancara dengan saudari Nelli, beliau mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi adalah kehendaknya sendiri dalam bertingkah laku sehari-hari sehingga memiliki

³⁴Mara Doli, Bapak Kepling di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 24 September 2016

³⁵Dani, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 26 September 2016

³⁶Darlina, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 28 September 2016

kebebasan untuk bertindak semaunya yang dapat mengakibatkan berperilaku menyimpang.³⁷

Seterusnya wawancara dengan saudari Aulia, mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi di Kelurahan Sihitang karena tingkat inteligensi yang berbeda-beda ini berpengaruh terhadap perilaku mahasiswi sehingga kesulitan dalam berperilaku yang baik.³⁸

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang ada beberapa kategori sebagaimana wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan saudari Fipah di Kelurahan Sihitang menjelaskan karena faktor dari keluarga yaitu. Jauh dari keluarga karena keluarga lembaga pertama dan utama dalam membentuk perilaku anak. Kemudian mahasiswi itu tidak tinggal dengan orang tuanya, jauh dari orang tua sehingga tidak ada pengawasan langsung dari orangtua dan sebagai ganti oleh orang tua yaitu ibu kost, namun jauh beda cara pengawasan dari orang tua sendiri, namun masih banyak yang berperilaku menyimpang.³⁹

Seterusnya wawancara dengan saudari Qila, bahwa dia mengatakan yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi adalah lingkungan

³⁷Nelli, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Tanggal 30 September 2016

³⁸Aulia, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 2 Oktober 2016

³⁹Fipah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 5 Oktober 2016

dikarenakan kondisi lingkungan disekitarnya tidak mendukung sehingga mahasiswi terikut dalam lingkungan yang tidak baik.⁴⁰

Hal ini juga sependapat dengan wawancara saudari Anggina beliau mengatakan bahwayang menjadikan mahasiswi berperilaku menyimpang adalah masyarakat disekitarnya, mahasiswi tidak mampu sejalan dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang baik dalam bergaul.⁴¹

Kemudian wawancara dengan saudari Ani, bahwa dia mengatakan kurang memahami pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Namun pendidikan agama ini tidak dimaknai dengan baik-baik sehingga perilaku yang tidak baik dapat mengarah kepada hal-hal yang menjerumuskan mahasiswi.⁴²

Saudari Juli menurutnya, faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi adalah pengaruh dari media massa, berbagai tayangan televisi yang disaksikan berbaur dengan pornografi, yang berisi kehidupan bebas dapat mempengaruhi seseorang berbuat tidak baik. Salah satu produk yang paling nyata dari perkembangan teknologi dunia modern adalah internet.⁴³

⁴⁰Qila, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 7 Oktober 2016

⁴¹Anggina, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 9 Oktober 2016

⁴²Ani, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 10 Oktober 2016

⁴³Juli, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 12 Oktober 2016

Menurut saudari Putri bahwa, dia mengatakan yang menyebabkan mahasiswi berperilaku menyimpang adalah imitasi yaitu suatu proses dimana seseorang meniru tingkah laku tertentu dari orang lain walaupun tidak keseluruhan pola tingkah laku dapat ditiru sehingga mahasiswi dapat berperilaku yang tidak baik yang diperoleh dari tingkah laku orang lain.⁴⁴

Pada intinya hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang adalah faktor internal (dari dalam diri mahasiswi) seperti, kebiasaan, umur dan lain sebagainya. Dan faktor eksternal (dari luar diri mahasiswi) seperti, keluarga.⁴⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Mahasiswa merupakan orang yang memiliki pendidikan tinggi sehingga mengetahui mana yang benar dan yang tidak benar untuk dilakukan, akan tetapi saat ini masih ada mahasiswi yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama yaitu kode etik mahasiswi, sehingga perilaku mahasiswi dapat menyimpang, adapun penyimpangan yang dilakukan ada empat, membuka aurat, mencuri, berkata kotor dan pacaran. Adapun jumlah mahasiswi yang berperilaku menyimpang di lingkungan III sebagai berikut:

⁴⁴Putri, Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang Tanggal 15 Oktober 2016

⁴⁵Observasi Tanggal 17- 28 Oktober 2016 di Kelurahan Sihitang

Tabel VI

Perilaku Menyimpang pada mahasiswi

Perilaku	Yang melakukan
Membuka aurat	16 orang
Mencuri	8 orang
Berkata Kotor	6 orang
Pacaran	15 orang
Jumlah	45 orang

Dari hasil di atas jika dipersentasekan maka mahasiswi yang membuka aurat 30,5%, mencuri 20%, berkata kotor 12,5% dan pacaran 32% jadi yang paling banyak yang melakukan adalah pacaran. Pada lingkungan I dan III.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang” tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu Membuka aurat, Mencuri, Berbicara Kotor, Pacaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang.
 - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu dalam melakukan perilaku menyimpang yaitu ada beberapa kategori yaitu Adaptasi yang salah, Instink, Kebiasaan, Inteligensi.
 - b. Dan faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar individu yang menimbulkan perilaku menyimpang yaitu Keluarga, Lingkungan, Rusaknya Lingkungan Sosial, Pendidika Agama, Media Massa, Masyarakat.

B. Saran-saran

Adapun saran peneliti terhadap Mahasiswi, Ibu kost, Lembaga IAIN, dan Bapak lurah di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswi di Kelurahan Sihitang dapat memperbaiki perilaku mereka karena seharusnya jadi contoh kepada orang lain sebagai mahasiswi yang berpendidikan tinggi.
2. Kepada Ibu kost di Kelurahan Sihitang supaya lebih mengawasi dan mengontrol anak kostnya serta membuat peraturan-peraturan yang telah disepakati ibu kost dan anak kost/mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, sehingga terhindar dari perilaku yang tidak baik/perilaku menyimpang.
3. Kepada Lembaga IAIN Padangsidempuan ikut serta dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang.
4. Kepada Bapak Lurah lebih memperhatikan perilaku yang terjadi pada mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Duta Com, 2005.
- Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989.
- Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika Psikotropika*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Asrifin An-Nakhrawie, *Citra Wanita Shalihah*, Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metologi penelitian Kualitatif , Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elly. M. Setia dan Usman Kolip, *Pengantar Sosial Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosia Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana: 2012.
- Firdaus Purnomo dkk. *Kamus Lengkap* Surabaya: Karya Abditama, 2009.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1983.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harjan Syuhada dkk, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Idianto M. *Sosiologi untuk SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta: Buku Biru, 2012.

- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja; Patologi Sosial 2* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, Bandung: Mandar Maju, 2006.
- Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Nomor: 669 Tahun, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Maftuh Ahnan, *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang tt.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius*, Bandung: Bima Sakti, 2004.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Indonesia. 1998.
- Mohamad Surya, *Teori-Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sayekti Kartika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sudarwan Danin, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia 2000.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Toto Tasmira, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Menyikapi Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan: CV Mitra, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : TIERMA SARI SANNI SIREGAR
- b. Nim : 12 120 0036
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Marenu, 16 September 1993
- d. Alamat : Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun

Kabupaten Padang Lawas

2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 1103 Marenu : Tahun 2000-2006
- b. Tsanawiyah Swasta PPDA Latong : Tahun 2006-2009
- c. MAN 1 Padangsidempuan : Tahun 2009-2012
- d. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2012-2016

3. NAMA ORANGTUA

- a. Ayah : Muhammad Taon Siregar
- b. Ibu : Suriah Ganti Tanjung
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten

Padang Lawas

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk memperoleh data tentang“ **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang**”.

1. Wawancara dengan Kelurahan
 1. Luas Wilayah Kelurahan Sihitang.
 2. Batas-batas Kelurahan Sihitang.
 3. Jumlah Mahasiswi yang kost di Sihitang.
 4. Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang.
2. Wawancara dengan mahasiswi yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang mengenai bentuk-bentuk perilaku menyimpang.
 - a. Apa saudara berpacaran (kalau tidak mengapa) ?
 - b. Apasaja yang saudara lakukan dengan pacar saudara?
 - c. Berapa kali dalam seminggu saudara kencan?
 - d. Kalau pergi kencan lokasi manasaja yang sering saudara kunjungi dengan pacar saudara?
 - e. Apakah saudara menutup aurat meskipun pergi dengan pacar saudara?
 - f. Apakah saudara pernah kehilangan barang?
 - g. Apakah di kost sering terjadi pertengkaran, dan perkelahian diantara penghuni kost ?
 - h. Apakah ada peraturan di kost saudara. Kalau ada apa saja?
 - i. Apakah ada sanksi bagi yang melanggar, apa saja sanksi yang diberikan?
 - j. Apakah ibu kost selalu mengawasi, atau mengontrol anak kostnya. Kapan saja ?

k. Menurut saudara adakah perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kost di Kelurahan Sihitang yang tidak sesuai Norma Kode Etik dan Agama?

l. Kalau ada apa saja?

m. Faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk perilaku menyimpang mahasiswa ?

3. Wawancara dengan Ibu kost di Kelurahan Sihitang.

a. Berapa orang mahasiswa yang kost di tempat ibu?

b. Darimana saja asal kampungnya?

c. Apakah ada peraturan yang ibu buat untuk anak kost dan apa saja bentuk peraturan tersebut?

d. Apasanksi bagi anak kost yang melanggar peraturan?

e. Bagaimana menurut ibu perilaku anak kost ibu?

f. Menurut ibu apasaja bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma kode etik?

4. WawancaraKepalalingkungan di KelurahanSihitang.

a. Bagaimana Bapak melihat perilaku sehari-hari mahasiswa yang bertempat tinggal/kost di Kelurahan Sihitang?

b. Apakah ada perilaku menyimpang pada anak kost?

c. Menurut Bapak apa faktor penyebab mahasiswa IAIN berperilaku demikian?

5. Wawancara dengan tim kode etik .

a. Ada berapa kasus pelanggaran kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan?

b. Adakah di antara kasus tersebut terjadi di kalangan mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang?

c. Apa saja bentuk penyimpangan tersebut?

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul’’ Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara’’ maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap Lokasi penelitian.
2. perilaku sehari-hari mahasiswi yang kost meliputi dari segi membuka aurat, mencuri, berbi cara kotor, dan pacaran.
3. Kondisi kots di Kelurahan Sihitang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 763 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016

Padangsidempuan Juli 2016

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Hai : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Yth. Lurah Sihitang,
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tierma Sari Sanni Siregar
NIM : 12 120 00036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Faktor faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan
Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Kat. 4 Telp. 0634-588111

Nomor : 484/373/2016

Sihitang, 27 Oktober 2016

Sifat : Biasa

Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Dakwah

Hal : Surat Keterangan Telah

dan Ilmu Komunikasi/BKI

Melaksanakan Penelitian

di -

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan
Konseling Islam IAIN Padangsidempuan Nomor: 763/ In. 14/F. 4c/PP.00 9/08/2016 tanggal 15
Agustus 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul "
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG". Atas nama

Nama : Tierma Sari Sanni Siregar
Nim : 12 120 0036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat : Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan
seperlunya

Kepala Kelurahan Sihitang



MHD. RADEAN HARU BARA, S.STP

NIP. 19910426 201206 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rias Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24027

Nomor : In.19/F.4.2/P.069/2016
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Padangsidempuan, Januari 2016

Kepada
Yth. :
1. Fanzah Nasution, M.Ag
2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

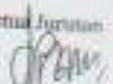
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : Tierna Sari Sanni Siregar/ 121200036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BK1
Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI IAIN PADANGSIDEMPUAN DI KEMERAHAN SIHITANG.**

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dr. H. Reptin, M.S.
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Kholifah Siregar, M.Pd
NIP. 19780301 20012 2 001

Dekan

Fanzah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200803 2 013

Pernyataan Kesiapan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Fanzah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200803 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003